Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen & Bisnis (MUANOMI)
Volume. 2 Nomor. 4 Oktober 2026
e-ISSN : 3090-9481 ; p-ISSN : 3090-5729, Hal. 154-168
DOI: https://doi.org/10.64365/muanomi.v2i4.625
Available online at: *https://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/muanomi*

Pengaruh Tenaga Kerja dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi PT. Nazima Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi

Devi Setyaningsih[1*], Furi Indriyani[2], Rohani Lestari Napitupulu[3]
[1*-3]Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
*Email: devisetyaningsih130900@gmail.com[1], furi.fin@bsi.ac.id[2], rohani.lti@bsi.ac.id[3]
Alamat: Jl. Kramat Raya No. 98, Jakarta Pusat
Korespondensi penulis: devisetyaningsih130900@gmail.com

Abstract: *In production activities, companies must consider various factors that can influence production output to ensure established targets are met optimally. A skilled workforce and the use of high-quality raw materials are crucial aspects in facilitating a smooth production process. This study aims to determine the impact of workforce and raw material quality on production output at PT. Namiza Unggul Sejahtera in Bekasi Regency. The study employs a quantitative statistical method, with data collected through observation, questionnaires, and document analysis. A total sampling technique was used, involving 40 respondents. Data were analyzed using SPSS version 29, incorporating tests for data quality, classical assumptions, hypotheses, and the coefficient of determination. The results indicate that the workforce has a positive and significant influence on production output. Similarly, the quality of raw materials exerts a positive and significant influence on production output. Overall, the findings demonstrate that both workforce and raw material quality positively and significantly affect production output at PT. Namiza Unggul Sejahtera in Bekasi Regency.*

Keywords: *Workforce, Raw Material Quality, Production Output*.

Abstrak: Dalam kegiatan produksi, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil produksi agar target yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Tenaga kerja yang memiliki kemampuan kerja yang baik serta penggunaan bahan baku yang berkualitas, menjadi aspek penting dalam mendukung kelancaran proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja dan Kualitas Bahan Baku terhadap Hasil Produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif statistik dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel total dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Data penelitian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 29 melalui uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Selain itu, kualitas bahan baku juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tenaga kerja dan kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi.

Kata kunci: Tenaga Kerja, Kualitas Bahan Baku, Hasil Produksi.

1. LATAR BELAKANG

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan industri yang semakin pesat meningkatkan persaingan antarperusahaan manufaktur, sehingga perusahaan dituntut meningkatkan kinerja produksi agar tetap kompetitif. Kelancaran proses produksi membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dan bahan baku berkualitas. Perencanaan

Received: September 09, 2026; Revised: September 15, 2026; Accepted: Septembr 25 ,2026; Online Available: September 28, 2026; Published: Oktober 30, 2026;

produksi juga menjadi hal penting karena berkaitan dengan hasil produksi, efisiensi biaya, dan kepuasan pelanggan.

Tenaga kerja merupakan individu yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa (Hasibuan, 2017). Tingginya tingkat pergantian tenaga kerja dapat menyebabkan ketidakstabilan proses produksi, penurunan produktivitas, dan meningkatnya waktu adaptasi tenaga kerja baru. Selain tenaga kerja, kualitas bahan baku menjadi faktor penting dalam proses produksi. Menurut Assauri (2016), kualitas bahan baku merupakan keseluruhan sifat atau karakteristik bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sesuai standar atau spesifikasi yang ditetapkan. Ketidaksesuaian kualitas bahan baku dapat menghambat kegiatan produksi.

Hasil produksi merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan bahan baku dengan menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu produk (Assauri, 2016). Hasil produksi menunjukkan pencapaian produksi perusahaan berdasarkan rencana yang telah ditentukan serta dapat digunakan sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja produksi.

PT. Namiza Unggul Sejahtera merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi komponen knalpot kendaraan roda dua dengan bahan baku utama berupa stainless tube. Proses produksi yang melalui beberapa tahapan membutuhkan bahan baku berkualitas dan tenaga kerja yang mampu mendukung pencapaian target produksi. Perusahaan menetapkan target pencapaian output produksi sebesar 85% setiap periode bulanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Data hasil produksi periode Januari–April 2026 menunjukkan pencapaian yang masih berada di bawah target tersebut. Data penelitian disajikan pada table 1 berikut :

Tabel 1. Data Hasil Produksi Periode Januari–April 2026

Bulan	Target Produksi (pcs)	Hasil Produksi (pcs)	Persentase
Januari	12.632	9.932	79%
Februari	20.033	14.644	73%
Maret	16.986	12.765	75%
April	22.790	18.050	79%

Sumber: PT. Namiza Unggul Sejahtera, 2026.

Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil produksi mengalami fluktuasi dan belum mencapai target 85%. Persentase tertinggi terjadi pada Januari dan April sebesar 79%, sedangkan terendah pada Februari sebesar 73%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses produksi belum berjalan optimal. Fluktuasi hasil produksi diduga dipengaruhi oleh

tenaga kerja dan kualitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Kesenjangan antara target dan realisasi produksi perlu dianalisis lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas proses produksi. Penelitian Astami dan Sudarman (2025) menunjukkan bahwa tenaga kerja dan kualitas bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji "Pengaruh Tenaga Kerja dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi" untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi hasil produksi serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja produksinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi, pengaruh kualitas bahan baku terhadap hasil produksi, serta pengaruh tenaga kerja dan kualitas bahan baku secara simultan terhadap hasil produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam mendukung kegiatan operasional dan proses menghasilkan barang atau jasa. Mulyadi (2016) menjelaskan tenaga kerja sebagai penduduk usia kerja yang siap melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang maupun jasa, sedangkan Sedarmayanti (2017) mendefinisikannya sebagai sumber daya manusia yang memiliki kemampuan fisik dan mental untuk melaksanakan pekerjaan dalam organisasi atau perusahaan. Dengan demikian, tenaga kerja merupakan orang yang mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan individu maupun masyarakat luas.

Faktor yang memengaruhi tenaga kerja meliputi jumlah penduduk usia produksi, kesempatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, kondisi ekonomi, dan mobilitas tenaga kerja. Dalam penelitian ini, tenaga kerja dilihat melalui dimensi kecakapan tenaga kerja, kepribadian tenaga kerja, dan latihan. Indikatornya mencakup kecakapan menguasai dan menyelesaikan pekerjaan, ketelitian, kemampuan mengendalikan diri, kepercayaan diri, komitmen terhadap pekerjaan, serta kemampuan melatih diri untuk menjadi lebih baik.

2.2. Kualitas Bahan Baku

Kualitas bahan baku merupakan faktor produksi yang penting dalam proses pembuatan produk. Assauri (2016) menyatakan bahwa kualitas bahan baku merupakan keseluruhan sifat atau karakteristik bahan baku yang digunakan dalam proses produksi

sesuai standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan. Heizer dan Render (2020) menjelaskan bahwa kualitas bahan yang digunakan harus mampu memenuhi standar perusahaan, sedangkan Umboh dkk. (2022) menyatakan bahwa tingkat mutu bahan baku dapat memengaruhi kualitas produk yang dihasilkan.

Faktor yang memengaruhi kualitas bahan baku meliputi pemilihan pemasok, proses penyimpanan, pengendalian kualitas, kondisi bahan baku, dan pengiriman bahan baku. Adapun dimensinya mencakup perkiraan pemakaian, harga bahan baku, biaya persediaan, kebijakan pembelanjaan, pemakaian senyatanya, waktu tunggu bahan baku, dan pembelian bahan baku.

2.3. Hasil Produksi

Hasil produksi merupakan output yang diperoleh perusahaan melalui serangkaian proses produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Assauri (2016), hasil produksi merupakan hasil akhir dari proses produksi melalui pengolahan input menjadi output berupa barang atau jasa. Heizer dan Render (2020) menjelaskan hasil produksi sebagai output dari proses transformasi berbagai sumber daya, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan mesin menjadi produk jadi. Astami dan Sudarman (2025) menyatakan bahwa hasil produksi merupakan output perusahaan dari kegiatan produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia.

Hasil produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja, bahan baku, teknologi, kapasitas produksi, dan pengendalian kualitas. Pengukurannya dalam penelitian ini mencakup bahan baku, jumlah hasil produksi, dan waktu produksi. Indikatornya meliputi kuantitas dan kualitas bahan baku, kuantitas dan kualitas hasil produksi, serta ketepatan waktu produksi.

2.4. Penelitian yang Relevan

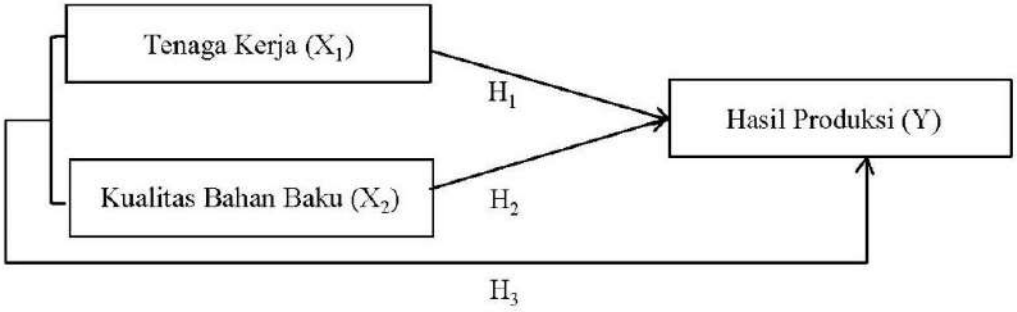
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tenaga kerja dan kualitas bahan baku memiliki keterkaitan dengan hasil produksi. Astami dan Sudarman (2025) menemukan bahwa pengendalian kualitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Sisdiiyantoro dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Awaliyah dkk. (2025) menemukan bahwa kualitas bahan baku dan kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Rahayu dan Sari (2022) menunjukkan bahwa kualitas bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi.

Penelitian Sofiani dkk. (2025) menunjukkan bahwa persediaan bahan baku dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi.

Karoimah dkk. (2023) menemukan pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas produk, sedangkan Rusdihayati (2021) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Farhatin dkk. (2024) menemukan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan produksi, sementara Aulia dan Jamaludin (2024) menunjukkan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk. Pudjowati dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi.

2.5. Kerangka Berpikir

Kegiatan produksi perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang mendukung kelancaran proses produksi, termasuk tenaga kerja dan kualitas bahan baku. Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan hubungan tenaga kerja (X1) dan kualitas bahan baku (X2) sebagai variabel independen terhadap hasil produksi (Y) sebagai variabel dependen pada PT. Namiza Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026.

2.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi.

H2: Kualitas bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi.

H3: Tenaga kerja dan kualitas bahan baku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi tenaga kerja, kualitas bahan baku, dan hasil produksi, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja (X1) dan kualitas bahan baku (X2), sedangkan variabel dependen adalah hasil produksi (Y).

Menurut Sugiyono (2023), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis penelitian dilakukan menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel serta pengujian pengaruh secara parsial dan simultan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh karyawan operator produksi PT. Namiza Unggul Sejahtera yang berjumlah 40 orang. Populasi tersebut terdiri atas lima lini produksi, yaitu Cutting sebanyak 9 orang, Chamfer 5 orang, Bending 11 orang, Expanding 8 orang, dan Forming 7 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau oleh peneliti. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 karyawan operator produksi.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Penelitian menggunakan dua variabel bebas, yaitu tenaga kerja (X1) dan kualitas bahan baku (X2), serta satu variabel terikat, yaitu hasil produksi (Y). Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan variabel agar dapat diukur secara sistematis sesuai tujuan penelitian.

Tenaga kerja (X1) mengacu pada Mulyadi (2016), yaitu penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Variabel ini diukur melalui dimensi kecakapan tenaga kerja, kepribadian tenaga kerja, dan latihan. Indikatornya meliputi penguasaan pekerjaan, kemampuan

menyelesaikan pekerjaan, ketelitian, kemampuan mengendalikan diri, kepercayaan diri, komitmen terhadap pekerjaan, serta kemampuan meningkatkan kemampuan kerja.

Kualitas bahan baku (X2) mengacu pada Assauri (2016), yaitu keseluruhan sifat atau karakteristik bahan baku yang digunakan dalam proses produksi agar sesuai dengan spesifikasi atau standar yang telah ditentukan. Variabel ini diukur melalui perkiraan pemakaian, harga bahan baku, biaya persediaan, kebijakan pembelanjaan, pemakaian senyatanya, waktu tunggu bahan baku, dan pembelian bahan baku. Indikator yang digunakan mencakup ketersediaan data historis, evaluasi peramalan, kesesuaian harga dengan anggaran, risiko kerusakan, keberadaan pemasok tetap, evaluasi kebijakan pembelian, pencatatan penggunaan, kesesuaian penggunaan dengan jenis produk, ketepatan waktu kedatangan, buffer stock, kualitas bahan yang dibeli, dan evaluasi pemasok.

Hasil produksi (Y) mengacu pada Heizer dan Render (2020), yaitu output yang dihasilkan melalui proses transformasi berbagai sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan mesin menjadi produk jadi. Variabel ini diukur berdasarkan bahan baku, jumlah hasil produksi, dan waktu produksi, dengan indikator kuantitas serta kualitas bahan baku, kuantitas dan kualitas hasil produksi, serta ketepatan waktu produksi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan produksi untuk mengetahui kondisi tenaga kerja, kualitas bahan baku, proses kerja, serta lingkungan kerja.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diberikan kepada seluruh karyawan operator produksi yang menjadi sampel. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan lima tingkat jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan produksi, data jumlah tenaga kerja, data kualitas bahan baku, arsip perusahaan, serta catatan lain yang relevan. Data dokumentasi digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung data primer dari observasi dan kuesioner.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan kualitas bahan baku terhadap hasil produksi.

a. Uji kualitas data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam merepresentasikan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel atau nilai Sig. < 0,05. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha terhadap batas 0,60.

b. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan VIF, dengan kriteria tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, dengan nilai Sig. > 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji linearitas digunakan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, dengan nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05 sebagai kriteria hubungan linear.

c. Uji hipotesis

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap hasil produksi. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y.

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan kualitas bahan baku secara bersama-sama terhadap hasil produksi. Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 sampai 1; semakin besar nilai R^2, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hasil produksi.

Selanjutnya digunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian memiliki dua variabel independen, yaitu tenaga kerja (X1) dan kualitas bahan baku (X2), serta satu variabel dependen, yaitu hasil produksi (Y). Koefisien regresi positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 40 responden yang merupakan karyawan operator produksi PT. Namiza Unggul Sejahtera. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 39 laki-laki (97,5%) dan 1 perempuan (2,5%), sehingga responden didominasi oleh laki-laki.

Berdasarkan usia, responden berusia 20–41 tahun. Usia yang paling dominan adalah 26 tahun, sebanyak 10 responden (25%). Responden berusia 23 dan 24 tahun masing-masing berjumlah 5 orang (12,5%), sedangkan usia 20, 28, 29, 34, 35, 40, dan 41 tahun masing-masing berjumlah 1 orang (2,5%).

Ditinjau dari pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 36 orang (90%), diikuti S1 sebanyak 3 orang (7,5%) dan SMP sebanyak 1 orang (2,5%). Berdasarkan lama bekerja, sebanyak 17 responden (42,5%) telah bekerja lebih dari 3 tahun, 14 responden (35%) bekerja selama 1–3 tahun, dan 9 responden (22,5%) bekerja kurang dari 1 tahun.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan jawaban 40 responden dengan skala Likert 1–5. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa Tenaga Kerja (X1) memiliki skor rata-rata 4,38 dan termasuk kategori sangat baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja dinilai mampu menjalankan tugas dan kewajibannya secara optimal.

Variabel Kualitas Bahan Baku (X2) memperoleh skor rata-rata 4,31, termasuk kategori sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas bahan baku secara umum dinilai mampu mendukung kelancaran proses produksi serta menghasilkan produk sesuai standar yang ditetapkan.

Sementara itu, variabel Hasil Produksi (Y) memperoleh skor rata-rata 4,34 dan berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produksi perusahaan secara umum dinilai baik dari aspek kualitas, kuantitas, dan kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan.

4.3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Tenaga Kerja (X1)	40	25	50	43,78	6,062
Kualitas Bahan Baku (X2)	40	33	60	51,78	6,162
Hasil Produksi (Y)	40	25	50	43,40	5,697

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

4.4. Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Tenaga Kerja (X1) memiliki nilai r hitung antara 0,675–0,887, lebih besar daripada r tabel 0,312, dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Seluruh item dinyatakan valid.

Pada variabel Kualitas Bahan Baku (X2), seluruh item memiliki r hitung antara 0,597–0,854, lebih besar daripada r tabel 0,312, serta nilai Sig. 0,000. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid.

Variabel Hasil Produksi (Y) juga menunjukkan seluruh item valid, dengan r hitung berada pada rentang 0,425–0,890, lebih besar daripada r tabel 0,312 dan nilai Sig. seluruh item lebih kecil dari 0,05.

Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,934 untuk Tenaga Kerja, 0,929 untuk Kualitas Bahan Baku, dan 0,934 untuk Hasil Produksi. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

4.5. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga residual penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil P-P Plot juga menunjukkan titik-titik data berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai Sig. sebesar 0,823 untuk Tenaga Kerja dan 0,418 untuk Kualitas Bahan Baku. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance 0,486 untuk kedua variabel dan VIF 2,056. Nilai tersebut memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas dalam model penelitian.

Uji linearitas menghasilkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,210 untuk Tenaga Kerja dan 0,208 untuk Kualitas Bahan Baku. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05,

sehingga hubungan masing-masing variabel independen dengan Hasil Produksi dinyatakan linear.

4.6. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi

Hasil uji t menunjukkan bahwa Tenaga Kerja (X1) memiliki nilai t hitung 5,935, lebih besar daripada t tabel 2,026, dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H01 ditolak dan Ha1 diterima. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera.

Koefisien determinasi parsial menunjukkan kontribusi Tenaga Kerja sebesar 0,576576 atau 57,6576%. Artinya, semakin baik kemampuan tenaga kerja, semakin meningkat pula hasil produksi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rusdihayati (2021) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

b. Pengaruh Kualitas Bahan Baku terhadap Hasil Produksi

Kualitas Bahan Baku (X2) memperoleh t hitung 2,289, lebih besar daripada t tabel 2,026, dengan nilai Sig. 0,028 < 0,05. Dengan demikian, H02 ditolak dan Ha2 diterima. Kualitas Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Produksi.

Koefisien determinasi parsial menunjukkan kontribusi Kualitas Bahan Baku sebesar 0,191919 atau 19,1919%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas bahan baku yang digunakan, semakin meningkat hasil produksi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Farhatin, Hermawan, dan Izzudin (2024) yang menyatakan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

c. Pengaruh Tenaga Kerja dan Kualitas Bahan Baku terhadap Hasil Produksi

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 61,606 dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05. Dengan demikian, H03 ditolak dan Ha3 diterima. Tenaga Kerja (X1) dan Kualitas Bahan Baku (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Produksi (Y).

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,769 dan Adjusted R Square sebesar 0,757. Artinya, Tenaga Kerja dan Kualitas Bahan Baku

secara bersama-sama mampu menjelaskan 75,7% variasi Hasil Produksi, sedangkan 24,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Secara parsial, kontribusi Tenaga Kerja sebesar 57,6576%, sedangkan Kualitas Bahan Baku sebesar 19,1919%. Secara keseluruhan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 76,8495% atau dibulatkan menjadi 77%, dengan kontribusi terbesar berasal dari Tenaga Kerja.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi:

$$\mathbf{Y = 3{,}332 + 0{,}632X1 + 0{,}240X2 + e}$$

Nilai konstanta sebesar 3,332 menunjukkan bahwa apabila Tenaga Kerja dan Kualitas Bahan Baku bernilai 0, maka nilai Hasil Produksi sebesar 3,332. Koefisien Tenaga Kerja sebesar 0,632 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Tenaga Kerja akan meningkatkan Hasil Produksi sebesar 0,632 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien Kualitas Bahan Baku sebesar 0,240 menunjukkan hubungan positif terhadap Hasil Produksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja dan Kualitas Bahan Baku merupakan faktor yang berpengaruh terhadap Hasil Produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera. Tenaga kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan kualitas bahan baku. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Sari (2022) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja dan kualitas bahan baku merupakan faktor penting dalam memengaruhi hasil produksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh Tenaga Kerja dan Kualitas Bahan Baku terhadap Hasil Produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Produksi. Hasil regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,632 dengan nilai t hitung 5,935 > t tabel 2,026 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ha1 diterima dan H01 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan, kedisiplinan, dan kinerja tenaga kerja, maka hasil produksi juga akan meningkat. Kualitas Bahan Baku juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Produksi dengan nilai positif sebesar 0,259, t hitung 2,289 > t tabel 2,026, dan signifikansi 0,028 < 0,05, sehingga Ha2 diterima dan H02 ditolak. Dengan demikian, semakin baik kualitas bahan baku yang

digunakan, maka hasil produksi akan semakin meningkat. Selanjutnya, Tenaga Kerja dan Kualitas Bahan Baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi, yang ditunjukkan oleh F hitung 61,606 > F tabel 3,250 dengan signifikansi <0,001 < 0,05. Dengan demikian, Ha3 diterima dan H03 ditolak, yang berarti kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil produksi pada PT. Namiza Unggul Sejahtera di Kabupaten Bekasi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui peningkatan keterampilan, seperti pelatihan penggunaan peralatan produksi, pelatihan penerapan SOP, serta pengawasan kerja. Perusahaan juga perlu lebih memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, terutama ukuran, kondisi fisik, tingkat kebersihan, dan karakteristik lainnya sesuai dengan kebutuhan produksi, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi serta mengurangi tingkat kerusakan produk. Selain itu, perusahaan disarankan mengelola tenaga kerja dan bahan baku secara bersamaan dengan menyusun standar kerja yang jelas bagi karyawan dan standar kualitas bahan baku yang harus dipenuhi oleh pemasok. Penerapan kedua standar tersebut secara konsisten dapat membantu menjaga kelancaran produksi, mengurangi produk cacat, serta meningkatkan hasil produksi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain di luar penelitian ini, seperti teknologi produksi, pemeliharaan mesin, lingkungan kerja, persediaan bahan baku, dan faktor lainnya yang dapat memengaruhi hasil produksi, sehingga hasil penelitian dapat lebih luas dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

Aulia, Ismi., & Jamaludin, A. (2024). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK, 22(2).

Assauri, S. (2016). Manajemen produksi dan operasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Astami, U. D. A., & Sudarman, D. (2025). Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Kualitas Bahan Baku terhadap Hasil Produksi pada PT. Kreasi Kemas Indonesia, 5(1), 284-291.

Awaliah, A. S., Sutrisno, N., & Kencana, D. S. (2025). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kualitas Produk di PT. XYZ, 3(1).

Fahmi, I. (2019). Manajemen produksi dan operasi. Alfabeta.

Farhatin, D., Hermawan, H., & Izzudin, A. (2024). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Hasil Produksi UMKM Elly Bakery Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, 2(2), 1-13.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giswi, K. N., Pramulanto.I., & Septian, N. P. (2023). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA PT. TUT CIKARANG, 3(2). 72-84.

Handoko, T. H. (2014). Manajemen personalia dan sumber daya manusia.
Yogyakarta: BPFE.

Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara. Heizer, J. H., Render, B., & Munson, C. (2020). Operations Management (13th ed.).
Boston: Pearson Education.

Hilary, D. & Wibowo, I. (2021). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK PT. MENJANGAN SAKTI, 9(1).

Mulyadi, S. (2016). Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan.
Rajawali Pers.

Mulyadi, S. (2016).. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. (2019). Akuntansi biaya (5th ed.). UPP STIM YKPN

Pudjowati, J., Wahyuni. S. T., Mas'adah. (2024). Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Home Industri Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Bejijog Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 4(2).

Rahayu, S., Sari, C.M. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung, 1(8).

Rushadiyati. (2021). PENGARUH TENAGA KERJA DAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI PT. MANNA ENERGI BOGOR JAWA BARAT, 19(3), 202-210.

Safitri, S. S., Nopianti, N., & Mumtahaen, I. (2025). Pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Pada Industri Tahu Sumber Rezeky, 4(3), 936-944.

Simanjuntak, P. J. (2016). Pengantar ekonomi sumber daya manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sisdiyantoro, K. & Lestari, E. (2022). PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU TERHADAP HASIL PRODUKSI INDUSTRI KONVEKSI SMB TULUNGANGUNG, 1(1).

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2).
Alfabeta.

Sukardi. (2021). Metodologi Peneletian Pendidikan (Kompetesi dan Praktiknya, Edisi Revisi). Jakarta.

Sutrisno, E. (2016). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Kencana. Sedarmayanti. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Refika Aditama.

Umboh, I. W., Mananeke, L., & Palandeng, I. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi dan Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kualitas Produk pada PT Cavron

Global Lembean. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10(2), 407–417..

Yuliantara, M. T., Lendra, L., & Dewantoro. (2023). Analisis Faktor Tenaga Kerja pada Produktivitas Proyek Konstruksi di Masa Pandemi, 18(2),77-85.